

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Muslimat Khoiriyyah

TK Muslimat Khoiriyyah pertama kali didirikan oleh LPI Khoiriyyah pada bulan juli 2001 dengan NISN : 002031903021 dan NPSN : 20346968, dengan perintisnya yaitu Ibu Sri Utami, beliau merangkap kepala sekolah sekaligus sebagai guru dengan dibantu oleh Ibu Makhfuzah.

Dengan bertambahnya murid, maka bertambah pula gurunya, yaitu Ibu Ani Muryati, Ibu Eny Widiyanti dan Ibu Nur Rahmawati. TK Muslimat Khoiriyyah pada waktu itu tepatnya pada tahun 2001, TK Muslimat Khoiriyyah mempunyai yayasan tersendiri dengan izin opsional dari DEPAG.

Pertama kali berdiri, TK Muslimat Khoiriyyah hanya memiliki satu kelas. Pada tahun 2001 jabatan kepala sekolah dialihkan kepada Ibu Makhfuzah. TK Muslimat Khoiriyyah dan Play Group atau kelompok bermain dirasakan sangat penting keberadaannya dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yang dikukuhkan keberadaannya dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0486/U/2002 tentang taman kanak-kanak bab II pasal 3 ayat 1. Program pendidikan TK Muslimat Khoiriyyah disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan perkembangan anak dan kesesuaiannya dengan lingkungan.¹

2. Letak Geografis TK Muslimat Khoiriyyah

TK Muslimat Khoiriyyah beralamat di Desa Getas Pejaten Rt. 01 / Rw. 02 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Lokasi TK Muslimat Khoiriyyah tepat didepan gentong sehat Kudus, lokasi tersebut dirasa sangat aman untuk anak-anak karena jalan utama untuk menuju TK Muslimat Khoiriyyah adalah jalan Desa.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat Khoiriyyah

a. Visi

Visi merupakan sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memandu perumusan tujuan sekolah visi

¹ Sri Utami, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

TK Muslimat Khoiriyyah adalah : “MEWUJUDKAN GENERASI YANG CERDAS, CERIA DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

b. Misi

Misi merupakan tindakan untuk merealisasikan visi, tindakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (semua kelompok yang berkepentingan dan terkait dengan sekolah). Misi TK Muslimat Khoiriyyah adalah:

- 1) Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti melalui pembiasaan-pembiasaan anak di TK dan lingkungan sekitar.

c. Tujuan

Tujuan dari TK Muslimat Khoiriyyah adalah:

- 1) Membentuk anak didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan luas.
- 2) Membentuk anak didik yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baik.
- 3) Membentuk anak didik yang berakhlak terpuji (sopan, santun, jujur dan rendah hati).
- 4) Membentuk anak didik yang cerdas, ceria dan berakhlak ahlusunnah waljama'ah.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Muslimat Khoiriyyah

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan TK Muslimat Khoiriyyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Pendidik	TTL	Alamat	Pendidikan	Jabatan
1	Makhfuzah, S.Pd.AUD	Kudus, 17-02-1981	Getaspejaten	S1 PAUD	Kepala TK
2	Sri Utami	Kudus, 30-04-1960	Getaspejaten	SMP	Guru Kelas
3	Ani Muryati	Kudus, 18-01-1978	Getaspejaten	SMA	Guru Kelas
4	Eny Widiyanti, S.Pd.AUD	Kudus, 21-06-1982	Jati Wetan	S1 PAUD	Guru Kelas

5	Nur Rahmawati, S.Pd	Kudus, 06-05-1994	Tanjung Rejo	S1 PAI	Guru Kelas
---	------------------------	-------------------	--------------	--------	------------

Sumber : Dokumen TK Muslimat Khoiriyyah

5. Peserta Didik TK Muslimat Khoiriyyah

TK Muslimat Khoiriyyah terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelas B dengan perincian jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik

No.	Kelompok	Jumlah Peserta Didik			
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	A	32	35	45	37
2	B	28	30	42	51
Jumlah		60	65	87	88

Sumber : Dokumen TK Muslimat Khoiriyyah

6. Sarana dan Prasarana TK Muslimat Khoiriyyah

TK Muslimat Khoiriyyah memiliki 5 fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. Ruang Kelas : 1 ruang.
- b. Ruang Guru : 1 ruang.
- c. Tempat Bermain : 1 ruang.
- d. Ruang Dapur : 1 ruang.
- e. Kamar Mandi : 2 ruang.
- f. Wastafel : 2 buah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru di TK Muslimat Khoiriyyah Getas Pejaten Kudus

Menurut Ibu Makhfuzah, istilah seks sering dimaknai sempit sebagai hubungan badan antara laki-lakidan perempuan. Padahal sebenarnya seks lebih ditekankan pada aspek biologi seseorang yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-lakidan perempuan dari segi anatomi biologi. pendidikan seks adalah salah satu bentuk pengenalan fungsi seks dan organ-organ seksual untuk menjamin kesehatan dan fungsi seks yang normal. Pemahaman yang berbeda terhadap arti pendidikan seks membuat orang salah mengartikan kata pendidikan seks sebagai sesuatu yang jorok dan hanya

mengajarkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Padahal, pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pengertian pendidikan seks erat hubungannya dengan pendidikan pada umumnya. Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah tersebut yaitu pendidikan dan seks.²

Sebagaimana pernyataan Ibu Makhfuzah tentang pendidikan seks pada anak usia dini sebagai berikut:

“Memberitahu anak perbedaan kelamin laki-laki dan perempuan, serta bagian tubuh mana yang boleh dipegang dan tidak serta masih banyak lagi. Namun pada saat ini, orang tua/wali murid beranggapan bahwa pendidikan seks adalah tentang hubungan badan. Padahal pendidikan seks tidak hanya sebatas hal itu aja.”³

Kemudian pernyataan dari Ibu Sriyani tentang pendidikan seks pada anak usia dini, yaitu:

“Pendidikan seks itu tidak sebatas hubungan badan, kalau ke anak ya menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berbau seks serta memberi pemahaman kepada anak untuk menjaga diri. Selain itu saya juga menjelaskan pengenalan untuk jenis kelamin, kemudian pengenalan juga kepada anak yang akil baligh bahwa kamu nanti akan mimpi basah, kemudian untuk anak perempuan nanti kamu akan mendapatkan menstruasi.”⁴

Lebih lanjut Ibu Mufidah memberikan pendapatnya tentang pendidikan seks bagi anak usia dini sebagai berikut :

“Pendidikan seks bagi anak usia dini setau saya itu mengajarkan kepada anak untuk mengenal bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.”⁵

Selain pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia dini, pengetahuan tentang kapan baiknya pendidikan seks diberikan kepada anak sangatlah penting. Mengingat pada saat ini banyak terjadi kasus pelecehan seksual.

Tujuan dari pendidikan seks bukanlah mengisi pikiran remaja dengan pengetahuan jenis kelamin dan penjelasan hubungan suami istri semata. Dapat ditegaskan bahwa tujuan pendidikan seks tidak hanya mengajarkan remaja untuk mengerti

² Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

³ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

⁴ Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

⁵ Mufidah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2019.

dan paham serta mampu mempraktekan hubungan seksual, akan tetapi tujuan pendidikan seks adalah untuk memberikan “benteng” kepada remaja, atau untuk mencegah “penyalahgunaan” organ seks yang dimilikinya. Singkatnya untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpangan dalam masalah seks.⁶

Secara garis besar, setidaknya ada beberapa alasan dan tujuan mengapa pendidikan seks penting diberikan kepada anak sejak usia dini menurut Ibu Makhfuzah, yaitu:

- a. Memberikan pelajaran tentang peran jenis kelamin terutama tentang topik biologis seperti kehamilan, haid, pubertas, dll.
- b. Memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis.
- c. Mencegah terjadinya penyimpangan seksual.
- d. Mampu membedakan mana bentuk pelecehan atau kekerasan seksual dan mana yang bukan.
- e. Mencegah agar anak tidak menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan atau kekerasan seksual.

Menumbuhkan sikap berani untuk melapor apabila terjadi atau menjadi korban kekerasan seksual. Sesuai dengan pernyataan Ibu Makhfuzah tentang kapan baiknya pendidikan seks diberikan kepada anak sebagai berikut:

“Sedini mungkin. Kami sebagai guru bertugas sebagai orang tua kedua, tentunya dilingkungan sekolah. Jadi kami juga bertanggungjawab pada tumbuh kembang murid-murid disini, terutama yang berkaitan dengan pendidikan seks.”⁷

Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh pendapat dari Ibu Sriyani sebagai berikut:

“Menurut saya, pendidikan seks pada anak dapat dimulai sejak anak menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari anggota tubuh. Saat anak-anak mulai belajar tentang anggota tubuh, seperti mata, telinga, hidung, tangan, kaki, perut, punggung, dll., saat itu juga orangtua mulai mengenalkan jenis kelamin. pendidikan seks usia dini itu perlu di ajarkan sejak dini agar kedepannya atau sudah dewasa nanti tidak salah langkah, karena biar anak – anak juga bisa tau kalau dia uda remaja dia akan mengalami kayak gini dan juga di jelaskan dampaknya toh pada

⁶ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

⁷ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

anak – anak, kalau orang remaja tidak boleh terlalu bergaul berlebihan sama laki – laki, boleh berteman tapi tidak sampai melewati batas.”⁸

Kemudian Ibu Mufidah memberi pendapat lain terkait kapan baiknya pendidikan seks diberikan kepada anak sebagai berikut:

“Pendidikan seks harus diberikan sejak dini, tak perlu lagi dianggap tabu. Aktivitas ini bukan memberikan pengetahuan anak seputar perilaku seks orang dewasa, melainkan untuk mengenali dirinya.”⁹

Pada umumnya orang menganggap bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi alat kelamin dan berbagai macam posisi dalam hubungan kelamin. Perlu diluruskan kembali pengertian pendidikan seks, pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada perspektif yang tepat dan mengubah anggapan negatif tentang seks. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu anak bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada setiap orang, selain itu anak juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya.¹⁰

Pada saat ini pendidikan seks masih sangat tabu, bahkan kebanyakan orang tua menganggap bahwa pendidikan seks adalah sesuatu yang kurang pantas untuk diajarkan kepada anak. Padahal pendidikan seks sangat banyak manfaatnya untuk anak. Ibu Makhfuzah memberikan pendapat tentang pandangan mengenai pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini sebagai berikut:

“Pendidikan seks sangat penting, karena pendidikan seks pada anak usia dini dapat dijadikan bekal untuk masa depannya. Terlebih untuk menghindari kekerasan seksual pada anak. Dengan pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini secara baik dan benar juga akan mencegah anak untuk melakukan penyimpangan seksual.”¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks sangat penting untuk anak usia dini. Pemberian pendidikan seks secara benar kepada anak usia dini akan memberikan banyak manfaat.

⁸ Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

⁹ Mufidah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2019.

¹⁰ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

¹¹ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

Manfaat pendidikan seks pada anak usia dini menurut ibu Makhfuzah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada anak usia dini.
- b. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggungjawab).
- c. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.
- d. Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga.
- e. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.
- f. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya.
- g. Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seksual yang tidak rasional dan eksplorasi seks yang berlebihan. Memberikan pengertian dan kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai
- h. Peran, misalnya sebagai istri atau suami, orang tua, anggota masyarakat.¹²

Pengenalan seks pada anak dapat dimulai dari pengenalan mengenai anggota tubuh. Kemudian meningkat pada pendidikan mengenai cara berkembangbiak makhluk hidup, yakni pada manusia dan binatang. Orangtua dapat memberi tahu apa saja dampak-dampak yang akan diterima bila anak begini atau begitu. Salah satu cara menyampaikan pendidikan seks pada anak dapat dimulai dengan mengajari mereka membersihkan alat kelaminnya sendiri. Dengan cara mengajari anak untuk membersihkan alat genitalnya dengan benar setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB), agar anak dapat mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Pendidikan ini pun secara tidak langsung dapat mengajarkan anak untuk tidak

¹² Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

sembarangan mengizinkan orang lain membersihkan alat kelaminnya.

Cara menyampaikan pendidikan seks itu pun tidak boleh terlalu vulgar, karena justru akan berdampak negatif pada anak. Di sini orangtua sebaiknya melihat faktor usia. Artinya ketika akan mengajarkan anak mengenai pendidikan seks, lihat sasaran yang dituju. Karena ketika anak sudah diajarkan mengenai seks, anak akan kritis dan ingin tahu tentang segala hal.

Cara yang dapat digunakan mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh antara lain melalui media gambar atau poster, lagu dan permainan. Pemahaman pendidikan seks di usia dini ini diharapkan anak agar anak dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai seks. Hal ini dikarenakan adanya media lain yang dapat mengajari anak mengenai pendidikan seks, yaitu media informasi. Sehingga anak dapat memperoleh informasi yang tidak tepat dari media massa terutama tayangan televisi yang kurang mendidik.

Pokok-pokok pendidikan seks yang bersifat praktis, yang perlu diterapkan dan diajarkan kepada anak menurut Ibu Sriyani adalah:

a. Menanamkan rasa malu pada anak,

Rasa malu harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Jangan biasakan anak-anak, walau masih kecil, bertelanjang di depan orang lain; misalnya ketika keluar kamar mandi, berganti pakaian, dan sebagainya. Membiasakan anak perempuan sejak kecil berbusana muslimah, bahwa menutup aurat penting untuk menanamkan rasa malu sekaligus mengajari anak tentang auratnya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sriyani tentang mengajari anak bagaimana rasa malu sebagai berikut:

“Dari kecil membiasakan anak mandi dikamar mandi. Selain itu, saya mengajarkan kepada anak saya untuk tidak buka baju disembarang tempat dan mengajarnya untuk membuka baju di kamar atau di kamar mandi.”

Lebih lanjut Ibu Mufidah memberikan pernyataan tentang mengajari anak bagaimana rasa malu sebagai berikut:

“Anak saya selalu saya ajari bagaimana cara berpakaian yang benar. Hal itu saya rasa sebagai pengajaran rasa malu bagi anak saya.”¹³

¹³ Mufidah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2019.

b. Menanamkan kepribadian sesuai dengan jenis kelamin

Secara fisik maupun psikis, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan mendasar. Perbedaan tersebut telah diciptakan sedemikian rupa oleh Allah. Adanya perbedaan ini bukan untuk saling merendahkan, namun sematamata karena fungsi yang berbeda yang kelak akan diperankannya. Mengingat perbedaan tersebut, Islam telah memberikan tuntunan agar masing-masing fitrah yang telah ada tetap terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian yang lebih dewasa, dan perempuan memiliki kepribadian lemah lembut. Islam tidak menghendaki wanita menyerupai laki-laki, begitu juga sebaliknya. Untuk itu, harus dibiasakan dari kecil anak-anak berpakaian sesuai dengan jenis kelaminnya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sriyani sebagai berikut:

“Tentu saja saya ajarkan, anak saya ada tiga, satu laki-laki dan dua perempuan. Saya mengajari mereka untuk memakai pakain sesuai jenis kelaminnya. Saya selalu membelikan pakain sesuai dengan jenis kelaminnya. Apabila salah satu anak saya memakai pakaian yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya akan saya nasihati.”¹⁴

Kemudian Ibu Mufidah menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Anak saya dua, laki-laki semua. Mereka selalu saya belikan pakaian yang memang pantas digunakan untuk anak laki-laki. Pemilihan warna pakaian juga menjadi sorotan bagi saya. Saya selalu menghindari warna pink dan kuning, karna warna itu merupakan warna yang cocoknya dipakai oleh anak perempuan.”¹⁵

Apabila anak bertanya tentang jenis kelaminnya alangkah baiknya dijelaskan secara baik dan benar. Seperti pernyataan Ibu Sriyani ketika menanggapi pertanyaan dari anaknya mengenai perbedaan jenis kelamin sebagai berikut:

“Saya menanggapinya dengan santai sambil saya menjelaskan tentang jenis kelamin dan perbedaan antra jenis kelamin laki-laki dan perempuan.”¹⁶

¹⁴ Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

¹⁵ Mufidah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2019.

¹⁶ Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

Lebih lanjut Ibu Mufidah menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Selama ini belum pernah, Cuma saya sudah menyiapkan jawaban yang tepat kalau suatu saat nanti anak saya bertanya seperti itu. Intinya nanti akan saya jelaskan secara perlahan.”¹⁷

Menjelaskan perbedaan jenis kelamin dengan cara yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu menjelaskan kepada anak tentang bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain juga perlu kesabaran. Sebagaimana pernyataan Ibu Sriyani sebagai berikut:

“Menjelaskannya dengan cara yang halus. Misal kalau dada, pantat dan anggota badan vital disentuh oleh orang lain itu tidak boleh. Selain itu, saya juga sering memberitahu kepada anak saya agar tidak bermain dengan anak laki-laki, tapi kalau ada anak perempuannya banyak tidak apa-apa.”¹⁸

Lebih lanjut Ibu Mufidah menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Meskipun anak saya laki-laki semua, saya selalu mengajarkan kepada anak saya tentang bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Seperti alat kelamin yang memang pada dasarnya tidak boleh disentuh orang lain.”¹⁹

Kemudian, apabila anak bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya dari mana adik bayi dilahirkan? Alangkah baiknya apabila dijelaskan kepada anak apa adanya. Sebagaimana pernyataan Ibu Sriyani sebagai berikut:

“Saya masih bohong saat anak bertanya kalau melahirkan lewat mana, saya jawab dari pusar. Tapi pas ada pelatihan BKB kemarin saya tanya katanya lebih baik dijelaskan dari awal tidak apa-apa. Karena hal tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembang anak.”²⁰

Lebih lanjut Ibu Mufidah menambahkan pernyataan sebagai berikut:

¹⁷ Mufidah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2019.

¹⁸ Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

¹⁹ Mufidah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2019.

²⁰ Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

“Sejujurnya saya masih bingung menjawab ketika anak saya bertanya tentang hal tersebut. Seringkali saya menjawab asal-asalan.”²¹

Kemudian yang terakhir, tentang penggunaan gadget/hp oleh anak sebaiknya dibatasi dan diawasi secara ketat. Mengingat penyebaran konten yang berpotensi merusak pemikiran anak sangat mudah menyebar. Kemudian ketika anak tidak sengaja membuka konten porno, sebaiknya dinasehati dengan cara yang baik. Pemberian izin kepada anak untuk menggunakan gadget/hp sesuai dengan pernyataan Ibu Sriyani sebagai berikut:

“Saya izinkan, tapi saya batasi. Boleh pegang hp kalau ada saya atau suami saya. Saya hanya membolehkan anak saya untuk nonton video ketika anak saya bermain hp, itupun saya yang memilih video yang akan ditonton oleh anak saya.”²²

Lebih lanjut Ibu Mufidah menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Saya izinkan hanya pada waktu tertentu saja. Misal kalau saya sedang sibuk dan tidak ada waktu untuk bersama anak saya, saya selalu memberi anak saya untuk bermain hp. Tentunya masih dalam pengawasan saya.”²³

Dan pernyataan Ibu Sriyani tentang ketidaksengajaan anak membuka konten porno sebagai berikut:

“Tidak saya marahi, tapi saya jelaskan kalau itu tidak baik dan menasihatinya jika ada gambar atau video seperti itu tidak boleh dibuka. Apabila tidak sengaja dibuka langsung saja ditutup gambar atau videonya.”²⁴

Lebih lanjut Ibu Mufidah menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Tidak saya marahi, akan tetapi saya nasihati sambil daya beri pengertian kalau ada gambar atau video porno itu tidak boleh ditonton.”²⁵

²¹ Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

²² Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

²³ Mufidah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2019.

²⁴ Sriyani, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2019.

²⁵ Mufidah, Wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2019.

Sebagaimana dijelaskan dalam deskripsi data di atas bahwa yang dianggap masalah dalam pelaksanaan pendidikan seks di TK Muslimat Khoiriyyah adalah masalah kompetensi guru terhadap kemampuan mendesain atau merancang program pembelajaran baik perencanaan, pengembangan Silabus, program Semester, kegiatan Mingguan, dan kegiatan Harian. Lemahnya kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran seks tentu saja akan menghambat pada pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan seks bagi anak usia dini, karena peran guru dalam pembelajaran memegang fungsi yang urgen.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh TK Muslimat Khoiriyyah dalam meningkatkan kemampuan kompetensi guru adalah dengan cara mengikutsertakan Guru-guru dalam Seminar, Pendidikan dan Pelatihan, serta Workshop. Masalah yang terkait dengan pengorganisasian kelas, kelihatan pengelolaannya kurang efektif karena satu orang guru harus melayani anak lebih dari sepuluh orang dan peneliti maklumi karena terbatasnya ruangan kelas. Sehingga anak belajar tidak nyaman dan guru sendiri cepat lelah. Solusi yang dilakukan berkenaan dengan pengorganisasian kelas dengan cara pembagian kelas menjadi dua ship, yaitu kelas A dan kelas B. Anak-anak yang lemah dalam menerima pembelajaran seks menuntut layanan ekstra dari seorang pendidik. Seperti yang dilakukan oleh guru di TK Muslimat Khoiriyyah kepada anak yang lambat mengikuti pembelajaran seks yaitu dengan memberikan pelayanan kegiatan pembelajaran seks diluar jam pembelajaran dengan cara diskusi.

2. Implementasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini di TK Muslimat Khoiriyyah Getas Pejaten Kudus

Menurut Ibu Sriyani, pendidikan seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon.

Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya.²⁶

Pendidikan Seks di TK Muslimat Khoiriyyah disusun dalam tahap pembiasaan yaitu menutup aurat, pembatasan bermain antara murid laki-lai dan perempuan, toilet training dan pembiasaan untuk cuci tangan.

Yang menjadi pertanyaan apakah pendidikan seks anak usia dini dilaksanakan di TK Muslimat Khoiriyyah atau tidak. Berikut adalah pernyataan dari Ibu Makhfuzah tentang pelaksanaan pendidikan seks anak usia dini di TK Muslimat Khoiriyyah sebagai berikut:

“Iya, kami laksanakan. di RPPM ada salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan seks melalui tema aku hamba Allah dan juga di RPPH ada kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan seks salah satunya cuci tangan itu sebagai pelajaran anak agar selalu menjaga kebersihan tubuh. kami berinisiatif untuk melaksanakan pendidikan seks di TK Muslimat Khoiriyyah sebagai tambahan pendidikan ketika proses belajar mengajar. Karena pendidikan seks kami anggap penting untuk tumbuh kembang murid.”²⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan seks anak usia dini telah dilaksanakan di TK Muslimat Khoiriyyah. Memang pendidikan seks tidak masuk di RPPH, namun guru berinisiatif untuk melaksanakan pendidikan seks anak usia dini sebagai bekal tumbuh kembang anak agar sang anak terhindar dari kekerasan seksual.

Kemudian bagaimana cara guru memberikan pendidikan seks kepada murid-murid di TK Muslimat Khoiriyyah? Berikut adalah pernyataan dari Ibu Makhfuzah, yaitu:

“Dengan cara mengajarkan dasar-dasar pendidikan seks itu sendiri. Misal memberitahu cara masuk toilet, cuci tangan, memisahkan tempat duduk sesuai jenis kelamin dll.”²⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa poin inti dalam pelaksanaan pendidikan seks anak usia dini di TK Muslimat Khoiriyyah yaitu:

a. Menutup aurat

Laki-laki tidak boleh melihat auratnya laki-laki, apalagi laki-laki melihatnya auratnya perempuan. Begitu pula

²⁶ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

²⁷ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

²⁸ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

perempuan tidak boleh melihat auratnya perempuan, apalagi perempuan melihat auratnya laki-laki. Karena akan lebih membangkitkan syahwat. Laki-laki, melihat auratnya laki-laki saja tidak boleh karena bisa membangkitkan sesuatu yang membahayakan. Apalagi laki-laki melihat auratnya perempuan, ini lebih berbahaya lagi. Berikut adalah pernyataan Ibu Makhfuzah tentang arahan kepada murid untuk menutup aurat, yaitu:

“Tentu saja. Sebelum mengarahkan murid untuk menutup aurat, kami beritahukan terlebih dahulu perbedaan pakaian atau seragam untuk murid laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini untuk laki-laki menggunakan celana panjang dan baju lengan panjang. Kami juga menganjurkan murid laki-laki untuk berpeci, tapi tidak mewajibkan. Untuk murid perempuan menggunakan rok dan baju lengan panjang serta mewajibkan berhijab.”²⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan seks anak usia dini di TK Muslimat Khoiriyyah yang pertama adalah menutup aurat. Menutup aurat adalah kewajiban bagi umat muslim, maka sangat baik apabila menutup aurat diajarkan pada anak usia dini.

b. Pembatasan bermain antara murid laki-laki dan perempuan

Pembatasan yang dimaksud dalam hal ini adalah bukan pembatasan secara menyeluruh, melainkan batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilakukan murid laki-laki kepada murid perempuan dan sebaliknya. Selain itu guru juga melakukan bimbingan kepada murid ketika bermain. Berikut adalah pernyataan Ibu Makhfuzah tentang bimbingan kepada murid ketika bermain antara murid laki-laki dan perempuan, yaitu:

“Kami tidak melarangnya. Akan tetapi sambil kami bimbing bahwa ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan anak laki-laki kepada perempuan, begitu juga sebaliknya. Misal ada anggota badan yang tidak boleh disentuh, bahasa yang digunakan dan sopan santun terhadap sesama teman.”³⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ketika ada murid laki-laki dan perempuan bermain

²⁹ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

³⁰ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

bersama guru tidak melarangnya. Akan tetapi ketika bermain murid sambil dibimbing tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan kepada lawan jenis seperti anggota badan yang tidak boleh disentuh, bahasa yang digunakan dan sopan santun terhadap sesama teman.

c. Toilet training

Toilet training merupakan proses ketika anak belajar untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet selayaknya orang dewasa. Pada tahap ini, anak diajari untuk tidak lagi mengeluarkan urine dan tinja pada popok. Kemampuan memakai toilet juga berguna untuk mengetahui apakah anak Anda tumbuh dan berkembang dengan normal atau tidak. Berikut adalah pernyataan Ibu Makhfuzah tentang penerapan toilet training di TK Muslimat Khoiriyyah , yaitu:

“Iya, di TK Muslimat Khoiriyyah ada dua toilet. Satu untuk murid laki-laki dan satu untuk murid perempuan. Kami mengajarkan kepada semua murid untuk membasuh kelaminnya ketika sudah selesai buang air. Kami juga mewajibkan kepada semua murid untuk menyiram toilet setelah selesai buang air.”³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa toilet training dilaksanakan di TK Muslimat Khoiriyyah. Perbedaan toilet untuk murid laki-laki dan perempuan membuat murid dapat membedakan jenis kelaminnya. Selain itu guru juga mengajarkan untuk membersihkan alat kelaminnya ketika sudah selesai buang air dan membersihkan toilet.

d. Cuci tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. Perilaku mencuci tangan berbeda dengan perilaku cuci tangan yang merujuk pada kata kiasan. Berikut adalah pernyataan Ibu Makhfuzah tentang pelaksanaan cuci tangan di TK Muslimat Khoiriyyah , yaitu:

“Tentu saja, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Pada jam istirahat biasanya murid-murid memakan

³¹ Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

bekal yang dibawa dari rumah. Sebelum dan sesudah makan bekal kami mewajibkan semua murid untuk mencuci tangan. Selain itu kami juga mewajibkan semua murid untuk mencuci tangan setelah selesai bermain ketika jam istirahat.”³²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa cuci tangan telah dilaksanakan di TK Muslimat Khoiriyyah. Kebiasaan murid-murid adalah membawa bekal sendiri dari rumah kemudian dimakan ketika jam istirahat. Guru mengajarkan kepada murid untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan. Hal itu sangat baik bagi kesehatan murid.

Penilaian yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan seks di TK Muslimat Khoiriyyah meliputi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Pelaporan hasil pembelajaran seks di TK Muslimat Khoiriyyah pada dasarnya sudah memenuhi prinsip kontinuitas, kejelasan, kebermaknaan dan keseimbangan. Prinsip kontinuitas dan kesinambungan artinya guru memberikan laporan berdasarkan pengamatan yang dilakukannya secara terus-menerus terhadap perkembangan kemampuan pendidikan seks anak dan diberikan kepada orang tua secara berkala. Prinsip kejelasan dan kebermaknaan artinya laporan perkembangan keterampilan pendidikan seks anak yang diberikan guru kepada murid dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh murid untuk menggali berbagai potensi dan melakukan berbagai upaya preventif untuk mengatasi kesulitan pembelajaran seks.

Penilaian dalam pendidikan seks untuk anak usia dini diarahkan agar dapat memenuhi standar keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor meliputi kemampuan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, diantaranya memahami seksualitas dan kesehatan reproduksi untuk pertumbuhan serta perkembangannya selanjutnya.

Dari standar keterampilan, kognitif, yang dikembangkan dalam pembelajaran seks, penilaian terhadap hasil pembelajaran seks merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang bidang pengembangan yang dilakukan, karena penilaian adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan.

³² Makhfuzah, Wawancara oleh penulis, 3 Oktober, 2019.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Konsep Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru di TK Muslimat Khoiriyah Getas Pejaten Kudus

Pendidikan seks itu tidak sebatas hubungan badan, ketika menghadapi anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berbau seks serta memberi pemahaman kepada anak untuk menjaga diri. Selain itu saya juga menjelaskan pengenalan untuk jenis kelamin, kemudian pengenalan juga kepada anak yang akil baligh bahwa kamu nanti akan mimpi basah, kemudian untuk anak perempuan nanti kamu akan mendapatkan menstruasi.

Pendidikan seks adalah salah satu bentuk pengenalan fungsi seks dan organ-organ seksual untuk menjamin kesehatan dan fungsi seks yang normal. Pemahaman yang berbeda terhadap arti pendidikan seks membuat orang salah mengartikan kata pendidikan seks sebagai sesuatu yang jorok dan hanya mengajarkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Padahal, pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pengertian pendidikan seks erat hubungannya dengan pendidikan pada umumnya. Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah tersebut yaitu pendidikan dan seks.

Tujuan pendidikan seks anak usia dini yang sebaiknya diberikan sedini mungkin. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelajaran tentang peran jenis kelamin terutama tentang topik biologis seperti kehamilan, haid, pubertas, dll.
- b. Memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis.
- c. Mencegah terjadinya penyimpangan seksual.
- d. Mampu membedakan mana bentuk pelecehan atau kekerasan seksual dan mana yang bukan.
- e. Mencegah agar anak tidak menjadi korban atau – bahkan pelaku –pelecehan atau kekerasan seksual.

Manfaat pendidikan seks anak usia dini, yaitu:

- a. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada anak usia dini.
- b. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggungjawab).

- c. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.
 - d. Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga.
 - e. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.
 - f. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya.
 - g. Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seksual yang tidak rasional dan eksplorasi seks yang berlebihan. Memberikan pengertian dan kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai
 - h. Peran, misalnya sebagai istri atau suami, orang tua, anggota masyarakat.
- 2. Analisis Implementasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini di TK Muslimat Khoiriyah Getas Pejaten Kudus**

Implementasi pendidikan seks bagi anak usia dini di tk muslimat khoiriyah getas pejaten kudus adalah sebagai berikut:

- a. Menutup aurat

Laki-laki tidak boleh melihat auratnya laki-laki, apalagi laki-laki melihatnya auratnya perempuan. Begitu pula perempuan tidak boleh melihat auratnya perempuan, apalagi perempuan melihat auratnya laki-laki. Karena akan lebih membangkitkan syahwat. Laki-laki, melihat auratnya laki-laki saja tidak boleh karena bisa membangkitkan sesuatu yang membahayakan. Apalagi laki-laki melihat auratnya perempuan, ini lebih berbahaya lagi.
- b. Pembatasan bermain antara murid laki-laki dan perempuan

Pembatasan yang dimaksud dalam hal ini adalah bukan pembatasan secara menyeluruh, melainkan batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilakukan murid laki-laki kepada murid perempuan dan sebaliknya. Selain itu guru juga melakukan bimbingan kepada murid ketika bermain.
- c. Toilet training

Toilet training merupakan proses ketika anak belajar untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet selayaknya orang dewasa. Pada tahap ini, anak diajari

untuk tidak lagi mengeluarkan urine dan tinja pada popok. Kemampuan memakai toilet juga berguna untuk mengetahui apakah anak Anda tumbuh dan berkembang dengan normal atau tidak.

d. Cuci tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. Perilaku mencuci tangan berbeda dengan perilaku cuci tangan yang merujuk pada kata kiasan.

